

**DAMBAAN CITA-CITA YANG INDAH DALAM
CERPEN “OH, XIANGXUE 哦，香雪”
KARYA TIENING**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra



Oleh

WIDYA FATIMAH

NIM:2011120015

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA 2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul:

DAMBAAN CITA-CITA YANG INDAH DALAM CERPEN “OH, XIANGXUE” KARYA TIENING

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Hin Goan Gunawan, S.S, MTCSOL. Tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya. Dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Widya Fatimah

NIM : 2011120015

Tanda Tangan



Tanggal

: 1 September 2015

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

FAKULTAS SASTRA

JURUSAN SASTRA CINA

Skripsi yang berjudul

**Dambaan Cita-Cita yang Indah dalam Cerpen “Oh,
Xiangxue 哦, 香雪” Karya Tiening**

Oleh

WIDYAFATIMAH

NIM: 2011120015

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi sarjana oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Cina

Dosen Pembimbing



(Gustini Wijayanti, S.S.)



(Hin Goan Gunawan, S.S., MTCSOL.)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, 1 September 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing

Pembaca



(Hin Goan Gunawan, S.S., MTC SOL.)



(C. Dewi Hartati, S.S., M.Si.)

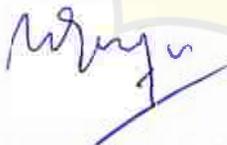
Ketua Penguji



(Gustini Wijayanti, S.S.)

Disahkan pada hari Selasa, 1 September 2015

Ketua Program Studi



(Gustini Wijayanti, S.S.)



FAKULTAS S. A. TRA

(Syamsul Bachri, S.S., M.Si.)

摘要

姓名: Widya Fatimah

专业: 文学

本论文讲述中国当代文学的作品。笔者研究一个中国当代的女作家短篇小说之一，题目叫哦，香雪。铁凝是一位现实主义的女作家。哦，香雪于六月一九八二年写出而发表于青年文学。

哦，香雪是一篇抒情意味浓厚的短篇小说，也是铁凝的成名作。小说以北方小山村台儿沟为背景，叙写了每天只停留一分钟的火车给一向宁静的山村生活带来的波澜。

关键词: 当代文学, 乡土题材, 改革文学, 现实主义

ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan karya kesusastraan kontemporer Cina. Penulis meneliti salah satu karya cerpen pengarang wanita kontemporer Cina berjudul *Oh, Xiangxue*. Tiening adalah seorang pengarang wanita yang bergaya realis. Cerpen *Oh, Xiangxue* ditulis pada Juni 1982 dan dipublikasikan pada majalah kesusastraan pemuda.

Oh, Xiangxue adalah sebuah cerita pendek yang kental dengan perasaan, juga merupakan karya terbaik Tiening. Latar dalam kisah ini mengambil latar sebuah pedesaan di wilayah utara Cina yang bernama Taiergou, dan mengisahkan setiap hari kereta berhenti hanya satu menit membawa perubahan terhadap kehidupan di desa.

Kata kunci: Sastra Kontemporer, tema pedesaan, sastra reformasi, realisme

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul "*Dambaan Cita-Cita Yang Indah Dalam Cerpen Oh, Xiangxue Karya Tiening*" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra bagi mahasiswa program S1 pada program studi Sastra Cina Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak, serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Hin Goan Gunawan, S.S., MTCSOL, selaku Dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, arahan, serta saran yang sangat berharga dan bermanfaat kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr.H. Dadang Solihin, S.E., M.A., selaku Rektor Universitas Darma Persada.
2. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si, selaku Dekan Fakultas Universitas Darma Persada.
3. Ibu Gustini Wijayanti, S.S., selaku Ketua Program Studi Sastra Cina Universitas Darma Persada yang banyak membantu selama proses perkuliahan penulis.
4. Ibu C. Dewi Hartati, S.S.,M.Si, selaku Dosen pembimbing akademik.
5. Seluruh Dosen Program Sastra Cina Kelas Malam Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Darma Persada.
6. Seluruh Staff TU dan Staff Perpustakaan yang sudah banyak membantu selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi.
7. Anakku tercinta, Faradytha Nayyara Ramadhani yang selalu memberikan cinta, semangat dan dukungan kepada mami untuk cepat lulus. Mommy love you.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, Papa Lukman Hakim dan Mama Nana Awanah, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungannya baik dari segi moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kakak dan kedua adik penulis, Taufik Hidayat, Okky Rizky, dan Nazwa Shalika yang tiada hentinya mendoakan, mendukung dan memotivasi demi terselesaikannya skripsi ini.

10. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan perkuliahan kelas malam Riska, Kelvin, Reynaldi dan Ka Ika yang selalu saling mendukung dan memberi motivasi selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi. Semoga kita semua selalu sukses.
11. Teman-teman perkuliahan malam yang sudah lebih dulu lulus, Debora dan Tasya yang selalu memberi motivasi agar penulis menyelesaikan skripsi. Akhirnya penulis dapat menyusul kalian memperoleh gelar Sarjana.
12. Sahabatku, Yolanda dan Indah yang selalu memberikan semangat dan mendukung dalam pengerjaan skripsi. Terima kasih Yolanda yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Serta penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan memberikan wawasan bagi segenap pembacanya.

Jakarta,
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	X
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	4
1.3 Landasan Teori	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Metode Penelitian	6
1.8 Sistematika Penulisan	7
1.9 Sistem Ejaan Penulisan	7
BAB II : KEHIDUPAN DAN KARYA-KARYA TIENING	
2.1 Riwayat Hidup Tiening	8
2.2 Karya-karya Tiening	10
2.3 Pendapat-pendapat kritikus sastra terhadap cerpen Oh, Xiangxue	14
BAB III : ANALISA TOKOH DAN PENOKOHAN	
3.1 Ringkasan Cerita	19
3.2 Tokoh Utama	22
3.3 Tokoh Tambahan	22
3.4 Penokohan	24
3.5 Latar	30
3.6 Tema	37

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra adalah suatu bentuk ekspresi pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk Bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran di sini adalah pandangan ide, perasaan, pemikiran dan semua tindakan mental manusia. Atau dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang indah. Panuti Sudjiman mendefinisikan sastra sebagai karya lisan maupun tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Cerpen adalah bentuk yang paling banyak digemari dalam dunia kesusasteraan. Ajib Rosidi (dalam Tarigan 1993:176) mengungkapkan bahwa cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan satu kebulatan ide, dimana semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada satu kesatuan jiwa: pendek, padat dan lengkap.

Kesusasteraan di Cina sejak tahun 1976 memasuki apa yang disebut "Era baru" (*Xin shiqi* 新时期). Hal tersebut ditandai dengan penangkapan Jiang Qing 蒋庆¹ dan anggota lain dari Kelompok Empat² pada tahun 1976, dan terutama dimulainya reformasi pada Sidang Pleno Ketiga Kongres Partai Nasional Komite Sentral Ke sebelas pada bulan Desember 1978 menyebabkan para penulis mengambil pena mereka kembali.

¹Jiang Qing 江青 adalah seorang tokoh politik dan aktris, ia juga merupakan istri terakhir Mao Zedong. Dia ditangkap pada bulan Oktober tahun 1976, meskipun awalnya dijatuhi hukuman mati, namun hukumannya diringankan menjadi penjara seumur hidup pada tahun 1983. Setelah dibebaskan untuk perawatan medis, ia bunuh diri pada bulan Mei tahun 1991.

²Kelompok Empat adalah nama yang diberikan kepada fraksi politik Partai Komunis Tiongkok yang terdiri dari Jiang Qing 江青, Zhang Chunqiao 张春桥, Yao Wenyuan 姚文元, dan Wang Hongwen 王洪文.

Ketika meninjau kesusastraan Cina, sejak era baru dimulai pada tahun 1978, penulisan karya sastra telah berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas, dibandingkan dengan periode lainnya sejak tahun 1949. Penulis-penulis Cina memiliki lebih banyak kebebasan dalam menulis dan penerbitan dibandingkan sebelumnya, menciptakan kesan kebebasan relatif dari pengaruh politik.

Sejalan dengan reformasi ekonomi dan pemberian hak-hak politik secara terbatas, maka hubungan antara Partai dan golongan intelektual (termasuk para penulis dan sastrawan) mengalami perubahan yang cukup berarti. Pada bulan oktober dan November 1979 diselenggarakan Kongres Nasional keempat Pengarang dan seniman Cina. Konferensi tersebut dihadiri tidak kurang dari 3.000 orang pengarang dan seniman, mereka membicarakan tentang demokratisasi, keterbukaan, dukungan terhadap Empat Modernisasi “*Si Ge Xian Dai Hua* 四個現代化” (dalam bidang Pertanian, Industri, Teknologi dan Pertahanan).

Hal-hal yang dikemukakan di dalam konferensi tersebut tentu saja membuka angin segar dalam kegiatan kebudayaan Cina pada umumnya, dan sastra serta seni pada khususnya. Karena sebelumnya kegiatan sastra dan seni sangat dibatasi oleh kebijakan Mao Zedong 毛泽东³ yang diucapkan dalam simposium sastra dan seni di Yan’an pada tahun 1941, namun sekarang era kesusastraan baru sudah dimulai. Naiknya Deng Xiaoping 邓小平⁴ ke tampuk pimpinan telah memberi angin segar bagi kehidupan bersastra di Cina. Pada Kongres ke-4 Pengarang dan Seniman Cina, pada bulan Oktober dan November 1979. Menurut Yibing Huang dalam bukunya yang berjudul “Contemporary

Kelompok Empat secara efektif mengatur kekuasaan di Partai Komunis Tiongkok pada akhir masa Revolusi Kebudayaan, meskipun tidak terlihat secara pasti mana yang merupakan hasil kerja dari Mao Zedong atau hasil kerja yang murni dilakukan oleh Kelompok Empat.

³Mao Zedong 毛泽东 lahir di Shaoshan propinsi Hunan pada tanggal 26 Desember 1893 dan meninggal di Beijing pada tanggal 9 September 1976 pada usia 82 tahun. Mao Zedong adalah seorang pendiri negara Republik Rakyat Cina dan Ketua Partai Komunis Cina.

⁴Deng Xiaoping 邓小平 lahir pada 22 Agustus 1904 dan meninggal pada 19 Februari 1997 pada umur 92 tahun. Ia adalah seorang tetua pemimpin revolusi dalam Partai Komunis Tiongkok yang menjadi pemimpin tertinggi Republik Rakyat Tiongkok sejak kurun dasawarsa 70-an sampai dengan awal dasawarsa 90-an. Ia

Chinese Literature: From The Cultural Revolution to The Future”, dalam proses tertulis kepada kongres, Deng Xiaoping menegaskan empat kebijakan dalam hal sastra dan seni. Keempat hal tersebut adalah:

1. Sesuai dengan jiwa reformasi, birokratisme harus hilang, dan dalam bidang sastra serta kritik sastra, segala macam pengarahannya yang bersifat administratif harus dihapuskan.
2. Keputusan mengenai apa saja yang akan ditulis sepenuhnya berada di tangan si pengarang itu sendiri.
3. Pengarang harus senantiasa meningkatkan dan memperkaya kreatifitas mereka sendiri dalam mengambil bahan-bahan untuk tulisannya, dari apa yang mereka lihat di dalam kehidupan rakyat sehari-hari.
4. Pengarang harus diberi kebebasan penuh untuk memilih tema dan cara penyajian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan estetika.

Ajakan Partai untuk merangkul kembali golongan intelektual yang tenaga dan keahliannya diperlukan dalam pelaksanaan program Empat Modernisasi tentu saja disambut dengan hangat. Apalagi kaum intelektual baru saja keluar dari neraka dan siksaan hidup selama Revolusi Kebudayaan⁵.

Setelah tahun 1979, menjamurlah karya-karya sastra dalam berbagai bentuk dan model, karya-karya kesusastraan berkembang menjadi berbagai macam aliran menurut isi dan gaya sastra yang terbagi ke dalam banyak genre, yaitu sastra luka, sastra refleksi, sastra reformasi, sastra pelopor, sastra budaya mencari akar, dan genre lainnya. Salah satu penulis wanita Cina yang muncul pada masa kesusastraan era baru ini adalah Tiening 铁凝. Pada tahun 1982, Tiening menulis sebuah cerpen yang berjudul Oh, Xiangxue 哦，香雪 yang

adalah pemimpin generasi kedua setelah Mao Zedong. Di bawah arahnya, Tiongkok menjadi salah satu negara dengan laju perkembangan ekonomi tercepat di dunia.

⁵Revolusi Kebudayaan adalah Revolusi besar yang terjadi di Republik Rakyat Tiongkok antara tahun 1966 dan 1976. Revolusi ini digerakkan oleh Mao Zedong sebagai puncak perseteruannya dengan Pejabat Presiden Liu Shaoqi 刘少奇 dan pendukungnya yang dituduh beraliran kanan, mendukung intelektualisme dan kapitalisme. Revolusi ini ditandai dengan dibentuknya Pengawal Merah, sebuah unit paramiliter yang mayoritas anggotanya adalah mahasiswa-mahasiswa yang mendukung Mao dan ajaran-ajarannya.

menceritakan sekelompok gadis desa pegunungan yang lugu, lincah dan jujur, namun diantara sekelompok gadis ini, tokoh utama yang bernama Xiangxue merupakan sosok yang berbeda. Xiangxue adalah anak perempuan berusia tujuh belas tahun di sebuah desa terpencil bernama Taiergou. Dia merupakan satu-satunya murid yang lulus SMP (Sekolah menengah pertama) di Taiergou, dia adalah gadis lugu, jujur, baik hati, gigih serta ulet dan haus akan ilmu pengetahuan. Dia mempunyai kerinduan dan tujuan yang besar terhadap kehidupan modern.

Cerita pendek Oh, Xiangxue ini disebut oleh pakar sastra masuk ke dalam genre sastra reformasi yang bertema pedesaan. Cerpen Oh, Xiangxue pada tahun 1983 mendapat penghargaan sebagai cerpen terbaik di seluruh negeri. Beberapa tahun kemudian kisah dalam cerpen tersebut diangkat ke dalam film. Pada tahun 1991 film Oh, Xiangxue mendapat penghargaan tertinggi sebagai film remaja terbaik pada festival film internasional yang ke 41 di Berlin Jerman.

Berdasarkan latar belakang dan alasan-alasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti cerpen Oh, Xiangxue ini ke dalam sebuah skripsi.

1.2. Ruang lingkup dan batasan permasalahan

Penulis di dalam penyusunan skripsi ini hanya akan menganalisis cerpen karya Tiening yang berjudul Oh, Xiangxue dari unsur intrinsik yang meliputi tokoh, penokohan, latar dan tema yang menggambarkan keindahan pemandangan di desa Taiergou dengan gaya realis.

1.3. Landasan Teori

Kemampuan untuk mengapresiasi karya fiksi menurut Drs. Burhan Nurgiyantoro, tidak hanya terletak pada kepekaan emosi dan pengalaman serta pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan dan kemanusiaan saja (misalnya pengetahuan moral, psikologi, filsafat, humanitas dan sebagainya), tetapi pembaca juga harus memahami strukturalis karya sastra yang berhubungan

dengan teori sastra. Sudah sewajarnya bila akan menelaah dimulai dengan pemahaman terhadap teks itu sebagai satu kesatuan yang utuh, melalui analisa strukturalis yang membangun karya sastra itu. Dengan demikian tidak hanya pemahaman terhadap bagiannya saja yang kita dapatkan, tetapi juga pemaknaan terhadap karya sastra sebagai kebulatan makna. Penulis di dalam skripsi ini akan menggunakan teori dan konsep melalui pendekatan strukturalis. Yang dimaksud dengan unsur strukturalis adalah unsur yang berada dalam suatu karya sastra antara lain tokoh dan penokohan, latar serta tema dari unsur intrinsik berdasarkan teori pengkajian fiksi.

1.4. Perumusan Masalah

Topik yang akan diketengahkan dalam skripsi ini adalah menganalisa tokoh utama yang bernama Xiangxue dan latar di dalam cerpen yang berjudul Oh, Xiangxue karya Tiening. Kisah ini cukup menarik untuk dianalisa karena mencerminkan perilaku kehidupan gadis desa pada masa itu. Namun pengetahuan budaya dan pendidikan yang dimiliki Xiangxue membuatnya berbeda dari yang lain, keingintahuannya yang lebih tinggi dibandingkan orang lain menjadi sesuatu hal yang menarik untuk diteliti.

Penulis juga akan menjabarkan tentang bagaimana Tiening melukiskan keindahan sebuah desa terpencil yang bernama Taiergou dalam cerpen Oh, Xiangxue.

1.5. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Memperkenalkan secara garis besar siapa Tiening? Bagaimana riwayat kehidupannya?
2. Memperkenalkan karya-karya Tiening.
3. Memperkenalkan dan mendeskripsikan keunikan tokoh utama yang bernama Xiangxue.

4. Mengungkapkan latar dari cerpen Oh, Xiangxue untuk mengetahui bagaimana keindahan pemandangan sebuah desa terpencil bernama Taiergou.
5. Menemukan tema cerita yang terdapat pada cerpen Oh, Xiangxue.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis pada pembaca terhadap cerpen Oh, Xiangxue adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui bagaimana kehidupan para gadis di sebuah desa terpencil, serta bagaimana situasi dan kondisi Cina di pedesaan setelah berakhirnya masa pemerintahan yang dipimpin oleh Mao Zedong.
2. Pembaca dapat mengetahui sifat yang dimiliki oleh tokoh utama yang bernama Xiangxue.
3. Pembaca dapat mengetahui tema yang ada pada cerpen Oh, Xiangxue karya Tiening ini.

1.7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penulisan skripsi ini bersifat deskriptif, yaitu memaparkan, menulis dan melaporkan pengamatan pada objek yang diteliti dengan menguraikan serta menganalisis untuk kemudian menarik kesimpulan.

Selain itu penulis juga menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah suatu metode yang dalam pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan.

Penulis juga melakukan pencarian data melalui artikel-artikel yang ada di dalam internet, dikarenakan minimnya buku-buku berbahasa Cina yang ada di Indonesia, terutama yang berhubungan dengan karya-karya Tiening, sehingga penulis juga mengambil sumber-sumber yang ada di internet untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang terbagi dari beberapa sub bab. Dalam sub bab pertama penulis akan menguraikan latar belakang masalah yang akan menjadi dasar pemikiran dalam pembuatan skripsi. Sub bab kedua berisi ruang lingkup dan pembatasan masalah. Sub bab ketiga menguraikan tentang landasan teori. Sub bab keempat merupakan perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penulisan. Sub bab keenam berisi tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh menguraikan tentang metode apa yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan menguraikan sistematika penulisan. Sub bab kesembilan merupakan sub bab yang terakhir dalam bab pertama ini yaitu menguraikan tentang ejaan penulisan.

Bab kedua menguraikan sekilas riwayat hidup Tiening. Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang riwayat hidup Tiening dan karya-karyanya, serta pendapat kritikus sastra terhadap cerpen Oh, Xiangxue.

Bab ketiga menganalisa tokoh, penokoban, latar dan tema cerpen Oh, Xiangxue.

Bab keempat merupakan bab terakhir dari skripsi ini berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

1.9. Ejaan Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音 yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai *hanzi* 汉字 (Aksara Han) hanya untuk pertama kali saja. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris akan tetap dipertahankan seperti aslinya.